Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli 2026, 12(7.C), 107-118
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13604
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Hasil Pendidikan: Tinjauan Teoritis Berdasarkan Kritik Literatur

Sugiyanti[1], Mutohharun Jinan[2]

[1,2] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transformasi kepemimpinan pendidikan Islam terhadap hasil pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan riset kepustakaan kualitati, studi ini menganalisis literatur primer dan sekunder yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, termasuk teori kepemimpinan kontemporer dan temuan empiris terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teori kepemimpinan modern seperti kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan. Konsep kepemimpinan transformatif memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru, prestasi siswa, keanggotaan komite organisasi, prestasi kerja, dan inovasi di lembaga pendidikan. Selain itu kepemimpinan transformasional ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang fundamental dan mampu merefleksikan melalui upayanya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Transformasi Kepemimpinan, Hasil Pendidikan*

(*) Corresponding Author: yaentie79@gmail.com, mj123@ums.ac.id

How to Cite: Sugiyanti, S., & Jinan, M. (2026). PENGARUH TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP HASIL PENDIDIKAN: Tinjauan Teoritis Berdasarkan Kritik Literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(7.C), 107-118. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13604.

PENDAHULUAN

Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023 sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dan sebagai entitas dari masyarakat multikultural yang kompleks, yang terdiri dari 1.138 lebih kelompok etnis dan lebih dari 700 bahasa daerah (Al Hadi *et al*., 2025). Keberagaman ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lanskap pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Uswatun Hasanah, 2022). Situasi ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model kepemimpinan yang tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai Islam normatif tetapi juga responsif terhadap realitas sosial yang dinamis dan pluralistik (Pubodhya & Rajapakshe, 2025).

Kepemimpinan, menurut sudut pandang Islam bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan mandat peradaban, yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus melahirkan pemimpin yang membimbing masyarakat, baik secara moral maupun spiritual (Hosnan, 2022). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menurut Wahyudi (2020) mengacu pada prinsip-prinsip kenabian seperti amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikasi), fathanah (kebijaksanaan), dan shiddiq (kejujuran). Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan pendidikan seringkali tidak mencerminkan responsivitas yang memadai terhadap

keberagaman sosial budaya peserta didik dan masyarakat sekitar (Atif *et al*., 2024). Penelitian di bidang ini umumnya menemukan bahwa kepemimpinan, khususnya yang transformasional dan berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan dan, dalam beberapa kasus, terhadap prestasi akademik siswa (Adawiah *et al*., 2024; Sodik, 2025). Pengaruh kepemimpinan pendidikan Islam terhadap prestasi akademik siswa sangat penting. Menanggapi pengaruh tersebut, pemimpin pendidikan melakukan beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk mendukung peningkatan prestasi akademik siswa seperti, menyusun kurikulum berbasis Islam, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, memberikan pelatihan kepada guru, menyusun program pengembangan karakter, menerapkan evaluasi yang holistik, melibatkan orang tua dan masyarakat (Adawiah *et al*., 2024).

Penelitian Ma'arif (2024) ditemukan implikasi positif dan signifikan antara kepemimpinan Islami terhadap kinerja pendidik, penelitian Fauziana *et al*., (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional pendidikan Islam merupakan gaya kepemimpinan yang ideal dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Lebih lanjut, sebuah riset terbaru di jurnal Sa'adah *et al*., (2025) mengisyaratkan implikasi dari penerapan gaya kepemimpinan pendidikan Islam terlihat dalam meningkatnya motivasi kerja guru, budaya organisasi yang sehat, serta tercapainya visi misi lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan. Sebuah studi oleh Fitriyana (2024) menggambarkan transformasi kepemimpinan pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan kualitas pendidikan. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan inklusif dan partisipatif, mendorong inovasi, serta meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini berkontribusi pada perbaikan kurikulum, metode pengajaran, serta pengembangan kompetensi profesional guru, yang meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kepemimpinan transformasional memperkuat budaya organisasi yang inovatif dan mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun ada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kepemimpinan ini. Penelitian A'yun & Dwi (2024) menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan pendidikan transformasional terlihat jelas dalam peningkatan akademik, pengembangan karakter, dan penanaman karakter berbasis nilai-nilai Islam. Lebih lanjut, pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan memberdayakan akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara sekolah, siswa, guru, dan masyarakat. Kerangka teoritis kontemporer diperkaya oleh pendekatan kepemimpinan berbasis nilai (keadilan, kejujuran, musyawarah), seperti yang dieksplorasi dalam studi Atlantis Press (2024), yang menunjukkan efektivitas kepemimpinan berbasis nilai dalam mengelola keragaman budaya dalam lembaga lembaga Islam (Surbakti, 2024).

Kajian ini membahas pengaruh transformasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan menggunakan pendekatan riset kepustakaan kritis yang mengkaji literatur dari tahun 2020 hingga 2025. Kajian ini memadukan nilai-nilai profetik Islam seperti amanah (dapat dipercaya), fathanah (kebijaksanaan), syura (musyawarah), dan 'adl (keadilan) dengan teori kepemimpinan kontemporer, termasuk kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan, dalam perspektif Islam klasik maupun kontemporer dipandang sebagai amanah peradaban, bukan sekadar fungsi administratif (Al Hadi *et al*., 2025). Para pemikir seperti Al-Attas dan Al-Syaibani menekankan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada masyarakat, meskipun nilai-nilai profetik tetap menjadi landasan normatif (Wahyudi, 2020), implementasinya dalam konteks pluralistik masih terbatas. Husna *et al*., (2022) dalam studinya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam masih kesulitan menjembatani keberagaman secara efektif.

Hasil pendidikan itu sendiri, menjadi salah satu permasalahan pada pendidikan yang ada di Indonesia adalah mutu pendidikan yang masih rendah khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Keling *et al*., 2022). Dalam proses pendidikan, mutu pendidikan melibatkan berbagai input di dalamnya yang meliputi bahan ajar (kognnitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana, administrasi, sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang *fair* dan nyaman untuk proses pembelajaran (Tanjung *et al*., 2022). Keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan di dalamnya. Pemimpin pendidikan Islam idealnya mampu mengarahkan, membimbing (Al-Attas, 1980), dan menjadi teladan bagi seluruh elemen pendidikan.

Teori-teori kepemimpinan modern seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan pelayan, dan kepemimpinan terdistribusi sangat selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Gagasan-gagasan inti seperti transformasi, pelayanan, dan partisipasi kolektif mencerminkan misi kenabian Nabi Muhammad (saw) (Al Hadi *et al*., 2025). Hossain *et al*., (2024) menegaskan bahwa teori-teori ini memperkaya, alih-alih bertentangan, nilai-nilai Islam. Eriksson *et al*., (2025) lebih lanjut menunjukkan bagaimana kepemimpinan kolektif mendorong kohesi dan efisiensi kelembagaan.

Keteladanan moral atau uswah hasanah merupakan inti dari kepemimpinan Islam. Pemimpin ideal bukan sekadar figur pengajar, melainkan pembimbing moral dan spiritual yang menginspirasi orang lain. Kusol & Kaewpawong (2025) menekankan pentingnya kepemimpinan relasional, sementara Dandan *et al*., (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang kuat mengurangi kelelahan akademik dan meningkatkan komitmen profesional siswa. Lebih lanjut, efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus diukur berdasarkan dampak nyata, bukan hanya otoritas struktural. Ren *et al*., (2025) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan memengaruhi kualitas layanan dan keterlibatan kerja, yang menggarisbawahi perlunya pemimpin untuk bertindak sebagai agen perubahan, bukan sekadar pelaksana administratif.

Kepemimpinan Islam yang ideal harus mengintegrasikan etika kenabian dengan efektivitas manajerial. Konsep rahmat bagi seluruh ciptaan sangat relevan dalam mengarungi keberagaman. Khorammakan *et al*., (2024) berpendapat bahwa para pemimpin harus berperan sebagai fasilitator dialog sosial dan penjaga nilai-nilai Islam universal. Dengan demikian, transformasi kepemimpinan pendidikan Islam bukan sekadar agenda reformasi kelembagaan, melainkan misi peradaban yang secara holistik menyatukan spiritualitas dan profesionalisme.

Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan teoretis dengan memberikan tinjauan kritis terhadap literatur klasik dan kontemporer melalui pendekatan riset kepustakaan. Tujuannya adalah membangun kerangka konseptual kepemimpinan pendidikan Islam yang transformatif berfungsi sebagai referensi praktis bagi kepemimpinan kelembagaan, program pelatihan, dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tujuan pendidikan. Studi ini juga mengusulkan model kepemimpinan kolaboratif yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mengatasi tantangan permasalahan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain riset kepustakaan, yang bertujuan merumuskan kerangka konseptual kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Ashcroft *et al*., 2024). Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang bersifat konseptual-reflektif, yang didasarkan pada penalaran kritis dan sangat bergantung pada literatur sebagai sumber data utama dan eksplorasi teoretis. Alih-alih melibatkan kerja lapangan empiris, penelitian ini memperlakukan teks, teori, dan data dokumenter sebagai objek analisis utamanya (Gómez Rodríguez *et al*., 2023).

Data diperoleh dari literatur primer dan sekunder yang relevan, termasuk teks-teks Islam klasik, jurnal akademik terindeks nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, buku-buku ilmiah, laporan penelitian dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif berdasarkan relevansi tematik, kredibilitas akademis, dan keselarasannya dengan tema inti penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling terkait. Pertama, literatur yang relevan diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema kunci seperti nilai-nilai profetik, kepemimpinan transformasional, model kepemimpinan kontemporer, dan tujuan pendidikan (Hanivan & Adiba, 2024). Kemudian, dilakukan proses reduksi data untuk menyaring informasi esensial. Selanjutnya, analisis isi digunakan untuk mengungkap makna konseptual dan nilai-nilai inti dalam teks. Tahap terakhir melibatkan sintesis tematik, yang melaluinya beragam temuan diintegrasikan ke dalam kerangka konseptual yang komprehensif dan koheren (Amatullah, 2024).

Penelitian ini juga menerapkan triangulasi teoretis untuk memastikan validitas dan kedalaman konseptual, dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan transformasional, dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam seperti amanah (kepercayaan), rahmah (kasih sayang), syura (musyawarah), dan uswah hasanah (perilaku teladan). Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk menunjukkan konvergensi antara etika kenabian dan efektivitas manajerial strategis, sehingga memperkuat relevansi kepemimpinan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan mutu pendidikan. Melalui metode ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan wawasan teoretis tetapi juga menawarkan kontribusi praktis yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis nilai, dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan transformasional, dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk menunjukkan konvergensi antara etika kenabian dan efektivitas manajerial strategis, sehingga memperkuat relevansi

kepemimpinan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan mutu pendidikan (Oktavian *et al*., 2024).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Model kepemimpinan transformasional seperti yang diusulkan oleh Burns dan Bass, ketika dikontekstualisasikan dalam pendidikan Islam, dapat memperkaya pendekatan uswah hasanah-kepemimpinan melalui perilaku teladan dan inspirasi (Al-Momani *et al*., 2024). Seorang pemimpin memimpin bukan berdasarkan gelar, melainkan berdasarkan karakter. Dandan *et al*., (2025) secara empiris membuktikan bahwa kualitas kepemimpinan guru secara langsung memengaruhi keterlibatan akademik siswa dan mengurangi kelelahan akademik jika disertai dengan komitmen profesional yang tinggi.

1. Model Kepemimpinan Tradisional

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih didominasi oleh kerangka kepemimpinan yang tradisional, terpusat, *top-down*, dan normatif (Islam *et al*., 2025). Karakteristik tersebut seringkali menempatkan kepala lembaga sebagai figur otorital sentral tanpa pendelegasian wewenang yang seimbang, sehingga menghambat kreativitas guru dan mengurangi partisipasi siswa serta komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan (Mehni *et al*., 2025).

Kołodziejczyk (2025) menyampaikan bahwa gaya kepemimpinan karismatik yang kurang memiliki nilai-nilai partisipatif dan empatik cenderung memperburuk kondisi di sekolah, termasuk meningkatnya perundungan, konflik siswa, dan rendahnya solidaritas sosial. Di sisi lain, gaya kepemimpinan partisipatif dan humanis secara signifikan mengurangi masalah tersebut karena pemimpin bertindak sebagai fasilitator, bukan dominator (Ozano *et al*., 2024). Kepemimpinan semacam itu tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk menjadikan sekolah sebagai ruang yang aman dan inklusif (Ramli *et al*., 2024).

2. Kepemimpinan Kontemporer dan Nilai-nilai Islam

Lembaga pendidikan Islam memandang teori-teori kepemimpinan kontemporer seperti kepemimpinan transformasional (Burns & Bass), kepemimpinan pelayan (Greenleaf), atau kepemimpinan terdistribusi sebagai konstruksi sekuler Barat yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Cocchi *et al*., 2024). Namun, setelah ditelaah lebih lanjut, banyak dari prinsip-prinsip ini yang sejalan dengan nilai-nilai inti Islam (Hossain *et al*., 2024).

Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar instruksional atau administratif, melainkan spiritual dan moral. Seorang pemimpin adalah panutan, bukan sekadar direktur (Kusol & Kaewpawong, 2025). Konsep uswah hasanah, yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (saw), menggambarkan kepemimpinan yang relasional, teladan, dan berorientasi pada nilai. Dandan *et al*., (2025) menemukan bahwa kepemimpinan guru yang berkualitas tinggi berkorelasi negatif dengan kelelahan akademik siswa. Hal ini dimediasi oleh komitmen profesional yang kuat, yang tumbuh dari hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa (Borzuoi *et al*., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, guru bukan hanya pendidik, tetapi juga pemimpin spiritual, mentor etika, dan pembangun karakter. Kepemimpinan yang memelihara adab (perilaku yang baik) lebih penting daripada sekadar penguasaan

konten (Seidu *et al*., 2024). Pemimpin yang hadir secara emosional dan spiritual menumbuhkan rasa aman, harga diri, dan motivasi intrinsik pada siswa (Sharif-Nia *et al*., 2025).

3. Kepemimpinan yang Bedampak

Efektivitas kepemimpinan tidak boleh diukur berdasarkan simbol atau jabatan formal, melainkan melalui dampak nyata terhadap sistem dan individu. Ren *et al*., (2024) memberikan bukti kuantitatif yang kuat bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung sebesar 41,1% terhadap kualitas layanan, dengan 37,5% diantaranya dimediasi oleh keterlibatan kerja, total daya penjelasannya mencapai 75,9%.

Hal ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan Islam. Kepala madrasah, pesantren, atau sekolah Islam tidak hanya harus memiliki otoritas teologis, tetapi juga kompetensi manajerial, keterampilan sosial, dan orientasi transformasional (Cordeiro *et al*., 2025). Mereka harus menginspirasi visi kolektif, menumbuhkan budaya dialog, dan mengembangkan sistem evaluasi yang inklusif dan berkelanjutan (Aydilek & Karaoğlan, 2024). Efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada data, evaluasi dampak, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang (Barry & Shahbaz, 2025).

Pembahasan

1. Pengaruh Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Hasil Pendidikan

Kepemimpinan transformasional semakin diakui sebagai pendekatan yang relevan dalam manajemen pendidikan Islam, seperti yang ditemukan dalam penelitian Abubakar *et al*., (2023) yang menyoroti bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki kapasitas untuk menginspirasi dan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan bermakna bagi semua pemangku kepentingan di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini mencerminkan pentingnya sebuah paradigma kepemimpinan yang mampu menggerakkan motivasi internal, kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sejumlah studi empiris telah mengonfirmasi efektivitas kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru dan pencapaian siswa di sekolah (Sodik, 2025). Di lembaga pendidikan tinggi, konsep kepemimpinan transformasional juga telah dieksplorasi dan menunjukkan hasil yang positif. Studi yang dilakukan oleh Almatrooshi *et al*., (2020) mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di universitas-universitas Islam di Uni Emirat Arab dapat meningkatkan komitmen organisasi dan kepuasan kerja di kalangan staf akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Khasawneh *et al*., (2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional di perguruan tinggi Islam di Yordania memiliki pengaruh positif terhadap inovasi organisasi dan kinerja institusi secara keseluruhan.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. Studi yang dilakukan oleh (Rafiki & Wahab, 2021) mengungkapkan adanya resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya yang memadai di beberapa sekolah Islam di Afrika Selatan. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan kepemimpinan

transformasional bagi para pemimpin pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan tersebut.

Di berbagai negara, termasuk Turki, pendekatan kepemimpinan transformasional menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian oleh Akdeniz & Yilmaz (2020) menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru di sekolah-sekolah Islam di Turki. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pendorong motivasi mampu meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan kurikulum dan interaksi guru-siswa, yang pada gilirannya memperkuat mutu pendidikan Islam di negara tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Karadağ & Öztekin (2023) menyoroti peran penting kepemimpinan transformasional dalam mengatasi tantangan disiplin dan meningkatkan keterlibatan siswa di madrasah-madrasah di Turki. Melalui pendekatan ini, pemimpin pendidikan dapat menciptakan budaya sekolah yang inklusif, memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memperkuat nilai-nilai moral dan akademik yang menjadi inti pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga aplikatif dalam menghadapi tantangan konkret dalam pengelolaan pendidikan Islam di Turki.

Penelitian-penelitian di atas secara konsisten menyoroti kontribusi signifikan yang diberikan oleh pendekatan kepemimpinan transformasional terhadap hasil pendidikan yaitu kemajuan pendidikan Islam. Dengan mengarahkan perhatian pada pengembangan kinerja guru dan memperbaiki kepuasan kerja mereka, model kepemimpinan ini mendasari peningkatan standar pendidikan secara keseluruhan. Ini berarti adanya dorongan yang kuat untuk memperluas cakupan pengetahuan dan keterampilan guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Di samping itu, melalui pendekatan ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat membangun lingkungan belajar yang lebih produktif. Dengan menangani masalah disiplin secara efektif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kepemimpinan transformasional menciptakan suasana yang memungkinkan pertumbuhan intelektual dan moral yang seimbang. Hal ini penting untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Dengan demikian, esensi dari kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam adalah memperkuat perspektif holistik dalam pengembangan generasi yang berpotensi dan berkomitmen. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa, model kepemimpinan ini memperkuat esensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, menjadi pilar-pilar utama dalam masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan transformasional memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai studi empiris telah mengonfirmasi efektivitas pendekatan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru, pencapaian siswa, komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan inovasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kepemimpinan transformasional dianggap selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pemberdayaan, keadilan, dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Dengan demikian, konsep kepemimpinan transformasional dapat menjadi katalisator untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif, inovatif, dan bermakna dalam pendidikan Islam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap aspek-aspek lain dalam pendidikan Islam, seperti pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengintegrasian teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, A., Saidin, K., & Idris, A. R. (2023). Transformational leadership and organizational climate in Islamic schools: A study in Malaysia. *Journal of Islamic Education, 9(2)*, pp. 1–18.

Adawiah, R., Izzatul, M., Sinta, A., Rozi, S.H., & Rizki, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(2)*, pp. 405-410. doi: https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.702.

Akdeniz, S., & Yilmaz, B. (2020). The relationship between transformational leadership and job satisfaction: A study on teachers in Islamic schools in Turkey. *Turkish Journal of Islamic Education, 7(1)*, pp. 29–48.

Al-Attas, S.M.N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).

Alh Hadi, A.F.M.Q., Muh. Nur Rochim Maksum., Intan, D.S., Syahrul, A.S.I., & Ammar, W. (2025). The Transformation of Islamic Educational Leadership in a Multicultural Society: A Theoretical Review Based on Critical Literature. *MIER: Multicultural Islamic Education Review, 03(02)*, pp. 150-160. https://doi.org/10.23917/mier.v3i2.12098.

Al-Khasawneh, A.L., Irtaimeh, H.J., & Abu-Lail, B.N. (2022). The impact of transformational leadership on organizational innovation and performance in Islamic higher education institutions in Jordan. *International Journal of Leadership in Education, 25(3)*, pp. 385–404.

Almatrooshi, B., Singh, S.K., & Farouk, S. (2020). Determinants of organizational commitment among employees of Islamic universities in UAE. *Journal of Islamic Marketing, 11(6)*, pp. 1403–1420.

Al-Momani, M.O., Hamadat, M.H., Murtada, M.A., & Rababa, E.M. (2024). The Role of Jordanian Teachers in Promoting an Islamic Culture of Tolerance from First-Semester Students' Point of View. *Millah J. Relig. Stud., 23(1)*, pp. 275–300. doi: 10.20885/millah.vol23.iss1.art9.

Amatullah, T. (2024). Exploring Female Muslim Educational Leadership in a Multicultural Canadian Context. *Religions, 15(2)*, p. 2-17. https://doi.org/10.3390/rel15020215.

Ashcroft, R., Catherine, D., Peter, S., Simon, L., Connor, K., Keith, A., & Judith, B.B. (2024). A qualitative examination of the experiences and perspectives of interprofessional primary health care teams in the distribution of the COVID-19 vaccination in Ontario, Canada. *PLoS One, 19(6)*, pp. 1-22. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0304616.

Atif, S., Fahim, A., Chaudhry, A.R., Dar, D.N., Syed, S.A., & Rana, S. (2024). Leadership competencies for dentists: What do undergraduate students think?, *PLoS One, 19(9)*, pp. 1-12. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310459.

Aydilek, G., & Karaoğlan, D. (2024). The effect of prenatal exposure to Ramadan on human capital: evidence from Turkey. *J. Popul. Econ., 37(3)*. doi: 10.1007/s00148-024-01042-7.

A'yun, U.Q., & Dwi, S. (2024). Exploring the Influence of Transformational Leadership on Educational Outcomes in Muhammadiyah Schools. *Contemporary Education and Community Engagement, 1(01)*, pp. 1-7. doi: 10.12928/cece.v1i1.818.

Barry, A., & Shahbaz, A. (2025). The challenges and opportunities clinical education in the context of psychological, educational and therapeutic dimensions in teaching hospital. *BMC Med. Educ., 25(1)*. doi: 10.1186/s12909-025-06711-z.

Borzuoi, T.B., Kordestani, F., Ashktorab, T., Delgoshaei, Y., & Kebria, B.S. (2024). Designing a health literacy model for patients with diabetes. *BMC Health Serv. Res., 24(1)*. doi: 10.1186/s12913-024-11382-5.

Cocchi, E., Fortunato, C., Stefano, P., Carmine, D., Anna B.F., Marcello, S., & Davide, M. (2024). Acute phase optimization in burn care: Online tools and comprehensive predictive models for adult and pediatric patients. *Burn. Open, 8(4)*. https://doi.org/10.1016/j.burnso.2024.100370.

Cordeiro, A.A., Hajirah, G., Aneth, N., Valencia, J.L., … & Agrey, H.M. (2025). Evaluation of a pilot family planning educational seminar and subsequent attitudes towards family planning among Muslim communities in Tanzania. *PLoS One, 20(2)*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315410.

Dandan, X., Qiumei, W., & Dongdong, W. (2025). A study on the relationships among teacher leadership and medical students' professional commitment and academic burnout. *BMC Med. Educ., 25(1)*, pp. 2-10. https://doi.org/10.1186/s12909-025-06689-8.

Eriksson, A., Andersson Bäck, M., Elmersjö, M., & Gillberg, G. (2025). Forms of distributed leadership–a case study of six workplaces in eldercare. *BMC Health Serv. Res., 25(1)*, pp. 1-24. https://doi.org/10.1186/s12913-025-12417-1.

Fitriyana. (2024). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam, 6(2)*, pp. 117-125. doi:10.54892/jmpa.v6i2.45.

Gómez Rodríguez, D.T., Barbosa Pérez, E.M., & Martínez Ramírez, C.D. (2023). Building bridges between the solidarity economy and popular education: towards a more just and equitable society. *Semin. Med. Writ. Educ., 2(190)*, pp. 1-11. https://doi.org/10.56294/mw2023190.

Hanivan, R., & Adiba, A.B. (2024). Leadership In Islamic Education. *Eur. J. High. Educ. Acad. Adv., 1(7)*, pp. 90–95. doi: 10.61796/ejheaa.v1i7.753.

Hosnan, H. (2022). Multicultural Based Inclusive Islamic Education Model in Schools, *Indones. J. Educ. Soc. Stud, 1(1)*, pp. 40–50. doi: https://doi.org/10.33650/ijess.v1i1.4286.

Hossain, I., Haque, A.K.M.M.,Ullah, S.M.A., Azrour, M., Mabrouki, J., & Kılıç, Z. (2024). Sustainable Water Management at City Corporation Level in Bangladesh: A Comparative Analysis between SCC and BCC, in *World Sustainability Series*, vol. Part F2570, Department of Political Science, University of Rajshahi, Rajshahi, 6205, Bangladesh: Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, pp. 215–237. doi: 10.1007/978-3-031-52419-6_16.

Husna, N., Wahid, M., & Felaza, E. (2025). The Relationship Between Graduates' Perception of the Learning Environment and Their Preparedness for Practice in Dentistry. *Educ. Med. J. 17(1)*, pp. 45–54. doi: 10.21315/eimj2025.17.1.5.

Islam, M.A., Hossain, A., Dutta, A., & Uvero, M. (2024). Student Pharmacists' Reflections on Personal and Professional Development Following a Series of Longitudinal Faith-Based Courses. *American Journal of Pharmaceutical Education, 88(11)*. https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2024.101305.

Karadağ, E., & Öztekin, Ö. (2023). The effect of transformational leadership on student engagement and discipline problems in Islamic schools in Turkey. *Journal of Educational Administration, 61(2)*, pp. 180–198.

Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M.M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2)*, pp. 124–136. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking.

Khorammakan, R., Roudbari, S.H., Omid, A., Anoosheh, V.S., … & Ghadami, A. (2024). Continuous training based on the needs of operating room nurses using web application: a new approach to improve their knowledge. *BMC Med. Educ., 24(1)*, pp. 2-17. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05315-3.

Kołodziejczyk, J. (2025). Impact of the leadership styles of school principals on bullying victimization and perpetration among youth. *BMC Public Health, 25(1)*. doi: 10.1186/s12889-025-21556-3.

Kusol, K., & Kaewpawong, P. (2025). Relationship Between Family Factors, Food Consumption Behaviors, and Nutritional Status Among Muslim School-Age Students in Rural Southern Thailand. *J. Multidiscip. Healthc., 18*, pp. 1615–1627, doi: 10.2147/JMDH.S514601.

Ma'arif. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gowa. *Transformasi, 6(1)*, pp. 98-111. https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/313.

Mehni, S., Keshavarzi, M.H., Faghihi, S.A., & Tijang, R.D. (2025). Identifying Factors leadership's Performance in Medical Education: A Scoping Review. *Med. J. Islam. Repub. Iran, 39(1)*. doi: 10.47176/mjiri.39.9.

Oktaviani, L., Aulia, U.Y., Murdiono, M., & Suharno, S. (2024). Strengthening the critical thinking skill through the six-hat thinking model in pancasila education. *J. Educ. Learn., 18(4)*, pp. 1272–1278, doi: 10.11591/edulearn.v18i4.21202.

Ozano, K., Wafa, A., Bachera, A., Linet, O., … & Rosie, S. (2024). Seven core competencies and conditions for equitable partnerships and power sharing in community-based participatory research. *BMJ Glob. Heal., 9(11)*, pp. 1-11. doi: 10.1136/bmjgh-2024-015497.

Pubodhya, S.H.N., & Rajapakshe, W. (2025). Enhancing Mergers and Acquisitions (M&A) performance: Analyzing the role of human resource practices in Sri Lanka's telecommunication industry through Lewin's change management model, *PLoS One, 20(1)*, pp. 1–27. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317117.

Rafiki, A., & Wahab, K.A. (2021). Challenges in implementing transformational leadership in Islamic schools in South Africa. *Journal of Islamic Education, 7(1)*, pp. 1–18.

Ramli, M.A., Jaafar, S.M.J.S., Ariffin, M.F.M., Kasa, A.R., Qotadah, H.A., & Achmad, A. D. (2024). Muslim-Malay Women in Political Leadership: Navigating Challenges and Shaping the Future. *Maz. J. Pemikir. Huk. Islam, 23(1)*, pp. 305–350. doi: 10.21093/mj.v23i1.7500.

Ren, Y., Chen, L., Jiayu, L., Xuhui, D., … & Weibing, X. (2025). Substrate preference triggers metabolic patterns of indigenous microbiome during initial composting stages. *Bioresour. Technol., 419*. https://doi.org/10.1016/j.biortech.2024.132034.

Sa'adah, S., Budi, W., & Ahmad, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep, Gaya, dan Implikasinya. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 04(02)*, pp. 1-9. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3592.

Seidu, A.-A., Kumi-Kyereme, A., & Darteh, E.K.M. (2024). Self-reported sexual coercion among in-school young people with disabilities in Ghana. *BMC Public Health, 24(1)*. doi: 10.1186/s12889-024-18631-6.

Sharif-Nia, H., Marôco, J., Hoseinzadeh, E., Moshtagh, M., & Hatamipour, K. (2025). Validity and reliability of the Persian version of the gender equity scale in nursing education. *BMC Nurs, 24(1)*. doi: 10.1186/s12912-025-02831-5.

Sodik, A. (2025). Relevansi Konsep Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam: Suatu Penelusuran Literatur. *Journal of Innovative and Creativity, 5(3)*, pp. 32260-32266. https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/5122.

Surbakti, A.H. (2024). Values-Based Leadership Approach In Managing Cultural Diversity In Islamic Educational Institutions. *Transform. Islam. Manag. Educ. J, 1(1)*, pp. 1–10. https://journal.staimun.ac.id/index.php/time/article/view/6.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1)*, pp. 29-36. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481.

Uswatun Hasanah H.V. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Analisis Historis Masa Dinasti Abbasiyah. *J. Soc. Sci. Educ, 3(2)*, pp. 198–217. doi: https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4847.

Wahyudi, E. (2020). Pembudayaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural pada Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Gresik, *Pendidikan Multikultural, 4(2)*, pp. 142–155. doi:10.33474/multikultural.v4i2.7399.